



Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN

Ivan Krisna Aji^{1*} Gusganda Suria Manda²

Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: ivankrisnaaji51@gmail.com

Dikirim: 3 Desember 2020, Direvisi: 27 Januari 2021, Dipublikasikan: 22 Februari 2021

Abstract

Banks in carrying out their operations are certainly not free from various kinds of risks. Bank business risk is the uncertainty regarding an outcome that is expected or expected to be received. Non Performing Loan (NPL) Is a financial ratio related to credit risk. Loan to Deposit Ratio (LDR) is a ratio that measures a Bank's ability to meet its obligations. This study aims to determine the effect of credit risk (NPL), liquidity risk (LDR) partially and simultaneously on profitability as indicated by the ROA (Return to Assets) ratio using multiple linear regression tests for state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015- 2019. This type of research is descriptive research with secondary data derived from the financial statements of listed BUMN banks and obtained directly from the website on the Indonesia Stock Exchange. This study uses data from 2015-2019 with a sample size of 4 Bumn Banks from a total population of 20 Bumn Banks. The results of this study indicate that; 1) Credit Risk (NPL) simultaneously affects profitability partially; 2) Partially liquidity risk (LDR) has no effect on profitability; and 3) Credit Risk and Liquidity Risk simultaneously affect profitability.

Keywords: Credit Risk, Liquidity Risk, and Profitability

Abstrak

Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tidak terlepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan ketidak pastian mengenai suatu hasil yang di perkirakan atau di harapkan akan di terima. Non Performing Loan (NPL) Merupakan rasio keuangan yang terkait dengan risiko kredit. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang harus di penuhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR) secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dengan rasio ROA (Return to Asstet) dengan menggunakan uji regresi linear berganda Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar dan diperoleh langsung dari situs di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data tahun 2015-2019 dengan jumlah sampel 4 Bank Bumn dari jumlah populasi sebanyak 20 Bank Bumn. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Risiko Kredit (NPL) secara parsial berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas; 2) Risiko Likuiditas (LDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; dan 3) Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini, banyak perusahaan bersaing untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik-baiknya. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam hal kebijakan pemberian kredit karena akan menimbulkan risiko kredit bagi perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan kewajiban-kewajiban yang ia miliki seperti likuiditas perusahaan agar perusahaan dapat tetap likuid agar kepercayaan dari para kreditur tetap terjaga. Naik turunnya profitabilitas pada masing – masing perusahaan perbankan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain risiko kredit dan likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 menyatakan bahwa risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk dapat meminimalisir risiko kredit yang dihadapi di kemudian hari. Informasi ini biasanya dikumpulkan selama dokumentasi kredit (Kithinji, 2010:23).

Kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga makin tinggi NPL akan semakin buruk kualitas kredit bank. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.

Tabel 1. Risiko kredit bank bumh pada periode 2015 – 2019

No	Nama Perusahaan	Risiko Kredit (NPL)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,91%	0,44%	0,70%	0,85%	1,25%
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	0,52%	1,09%	0,88%	0,92%	1,04%
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2,11%	1,85%	1,66%	1,83%	2,96%
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,60%	1,38%	1,06%	0,67%	0,84%

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa tingkat risiko kredit dari masing-masing perusahaan tidak stabil setiap tahun nya. Tingkat risiko kredit yang paling tinggi dari keempat perusahaan tersebut adalah terdapat pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang mana diawali pada tahun 2015 dengan NPL 2,11% dan pada tahun 2019 dengan NPL 2,96%. Seperti kita ketahui bersama bahwa PT Bank Tabungan Negara ini banyak bekerjasama dengan perusahaan real estate yang mana sering

memberikan pinjaman untuk pengkreditan perumahan. Sehingga tingkat risiko kredit PT Bank Tabungan Negara ini tinggi dibandingkan dengan perusahaan bank bumh yang lainnya. PT BTN harus mampu menekan tingkat risiko kredit tersebut karena jika terlalu besar jumlah risiko kredit nya maka akan besar risiko yang dihadapi oleh bank tersebut.

Tabel 2. Risiko Likuiditas bank bumh periode 2015 – 2019

No	Nama Perusahaan	Risiko Likuiditas (LDR)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	87,77%	90,41%	85,58%	70,15%	91,54%
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	86,88%	87,77%	88,13%	89,57%	88,64%
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	108,78%	102,66%	103,13%	103,25%	113,5%
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	87,05%	85,86%	88,11%	96,74%	67,44%

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti

Likuiditas Bank sangat penting karena besar likuiditas wajib minimum atau giro wajib minimum Bank telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku Bank sentral. Manajemen giro wajib minimum sangat penting, sulit, dan kompleks pengaturannya karena pimpinan Bank harus memenuhi ketetapan (yuridis) dan ekonomis. Menurut Darmawi (2011:59), likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang harus di penuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi Bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatya laba Bank, maka kinerja Bank juga meningkat dengan demikian besar kecilnya rasio LDR suatu Bank akan mempengaruhi kinerja Bank tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan Bank membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 3. Profitabilitas bank bumh periode 2015 2019

No	Nama Perusahaan	Risiko Profitabilitas (ROA)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,64%	2,69 %	2,75%	2,78%	2,42%
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,19%	3,84%	3,69%	3,68%	3,5%
3	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,61%	1,76%	1,71%	1,34%	0,13%
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3,15%	1,95%	2,72%	3,17%	3,03%

Sumber : Hasil Pengolahan data oleh peneliti

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Kinerja bank merupakan gambaran kondisi bank pada suatu periode tertentu yang didalamnya termasuk kondisi keuangan bank. Untuk mengukur tingkat profitabilitas maka digunakan Return on Assets (ROA). Dipergunakannya ROA untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat.

(Dendawijaya, 2010:118). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) yang diperoleh semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Bank yang dikenal melalui kinerjanya yang baik juga akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan hal ini, masyarakat tidak akan ragu untuk menyimpan dana serta berinvestasi dan menaruh kepercayaan penuh terhadap bank, sehingga nantinya dapat membantu melancarkan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Di sisi lain dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka bank akan mampu bertahan dan bersaing dengan bank-bank lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya bahwa Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas dan berdasarkan latar belakang di atas maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)” untuk

mencari tahu dan menganalisis berapa tingkat risiko kredit dan profitabilitas pada bank bumn di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga 2019.

B. KAJIAN PUSTAKA

Risiko Kredit

Menurut Leon dan Ericson, (2007: 95) Non Performing Loan adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Berarti kredit bermasalah mencakup kredit kurang lancar, diragukan dan macet.

Kredit bermasalah pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan.

Kredit bermasalah atau non performing loan dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya.

Menurut Hariyani (2010: 52), tentang Rasio NPL : “Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank bermasalah semakin besar”.

Dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat didefinisikan sebagai risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar (Muranaga & Ohsawa, 2002). Bank menghadapi risiko likuiditas apabila mereka tidak melikuidasi aset mereka pada harga yang wajar. Aset ditawarkan dengan harga jual murah, sementara kebutuhan melikuidasi aset bank mendesak. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian dan penurunan yang signifikan dalam pendapatan.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, pengertian resiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Dari pengertian tersebut berarti bank harus mampu menyediakan dana cadangan bilamana ada penarikan dana nasabah yang bersifat mendadak dan aktiva yang diinvestasikan bank juga cukup likuid bilamana harus mencairkan untuk menutupi kebutuhan dana.

Menurut Sudirman (2013:158), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rentabilitas atau profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Mohammad Nur Fauzi (2015) menyatakan bahwa: “Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas.”

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui deskripsi pengaruh NPL, LDR terhadap Profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Bumn yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 sebanyak 4 bank bumn. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling total, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 bank bumn. Data penelitian menggunakan data sekunder yaitu data publikasi laporan keuangan pertahun Bank Umum yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel risiko kredit dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank bumh periode 2015-2019. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas, dilakukan suatu perhitungan dengan menggunakan software SPSS 20, sehingga diketahui hasil bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank BUMN.

PENGUJIAN HIPOTESIS H1 DAN H2 DENGAN UJI t

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,354	1,275		3,416	0,003
NPL	-1,333	0,297	-0,843	-4,488	0,000
LDR	-0,002	0,017	-0,018	-0,097	0,924

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS20

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa risiko kredit yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan X1 terhadap Y.

Hal ini sesuai dengan penelitian fitya menyimpulkan bahwa non performing loan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan koefisien β bernilai negatif sebesar -0,476 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan bank bumh karena nilai signifikan adalah sebesar $0,924 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan. Maka dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

pada Bank BUMN, dalam pengujian hipotesis dilakukan serangkaian langkah-langkah uji statistik yaitu uji regresi berganda, uji koefisien korelasi, dan uji determinasi.

Dari tabel uji regresi berganda (terlampir) maka diperoleh regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 4,354 - 1,333 \text{ NPL} - 0,002 \text{ LDR}$$

PENGUJIAN HIPOTESIS H3 DENGAN UJI F

Tabel 5. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13,739	2	6,87	23,472	,000 ^b
Residual	4,975	17	0,293		
Total	18,715	19			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), LDR (X2), NPL (X1)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS20

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,857 ^a	0,734	0,703	0,54099

a. Predictors: (Constant), LDR (X2), NPL (X1)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS20

Berdasarkan hasil pengelolaan tabel 6 koefisien determinasi (terlampir), nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan besarnya risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas yang diperoleh, yaitu sebesar 0,734 atau 73,4%. Artinya bahwa 73,4% profitabilitas yang diperoleh dipengaruhi oleh risiko kredit dan likuiditas.

Sedangkan sisanya 26,6% profitabilitas yang diperoleh dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain, sehingga dapat diartikan bahwa risiko kredit dan likuiditas merupakan faktor yang kuat.

- H1 : Risiko Kredit terdapat pengaruh simultan terhadap profitabilitas karena nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$
- H2 : Risiko Likuiditas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,924 > 0,05$
- H3 : Nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

E. PENUTUP

Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Risiko Kredit (X1) secara parsial memiliki pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Risiko Likuiditas (X2) secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan untuk peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel – variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas agar mendapatkan hasil yang lebih relevan dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Heni Rohaeni, Dan Diky . 2017. Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Pembangun Daerah Jawa Barat dan Banten TBK (Tahun 2009-2014). Ekspansi 9(1): 143-154.
- Eneng Trisnawati D, dan Wimpi Srihandoko. 2019. Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank (Studi Kasus pada Bank BUMN Periode 2008-2017 Indonesia). Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan 6(3): 131-138.
- Karisma Dewi, I Wayan. 2014. Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang GO Public Periode 2010-2012. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Volume 2 Tahun 2014.
- Verawaty, Ade Kemala Jaya, Yolanda Widiati. 2017. Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan Tingkat Ekonomi Makro Ekonomi

Terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Sumatera. Akuisisi, Volume 13 No 1 Tahun 2017.

Fifit. 2012. Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap tingkat Profitability pada Bank yang terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Bank Indonesia . 2011. Peraturan Bank Indonesia No 13/11/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, [tersedia pada <http://www.bi.go.id>] diakses pada tanggal 15 Agustus 2017 (pukul 18:39).

Fahmi, Irham, 2014, Manajemen Resiko Teori, Kasus, dan Solusi Edisi Revisi, ALFABETA, Bandung

Darmawi. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara